

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Peran pondok pesantren Manbaul Ulum dalam membina akhlak santri

Peran pondok pesantren itu di mulai dari fungsi pondok pesantren tersebut yaitu sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan sosial. Peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan itu itu sangatlah menjadi keharusan, karena selain pondok juga sebagai tempat proses pembinaan akhlak, di dalamnya juga di didik tentang ilmu-ilmu pendidikan lainnya.

Kemudian peran pondok pesantren yang lain adalah sebagai lembaga dakwah, dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah, peran pondok ini sangat berperan penting terutama dalam proses pembinaan akhlak kepada masyarakat di sekitarnya. Dengan adanya masjid dan terselenggaranya majelis ta'lim tiap malam dan peserta yang menghadirinya juga dari masyarakat sekitar.

Peran yang lain adalah pondok sebagai lembaga sosial, dalam prosesnya sebagian besar pondok akan menampung santrinya dari berbagai macam kalangan dan tidak membeda-bedakan kalangan tertentu. Pada pondok pesantren Manbaul Ulum itu sendiri, pondok ini terkenal dengan biaya hidupnya yang tergolong murah bahkan untuk santri yang tidak mampu maka ia tidak di kenakan biaya sepeserpun dalam proses pendidikannya di pondok pesantren tersebut.

Kemudian selain dari peran pondok sebagai lembaga pendidikan, sosial dan dakwah, pondok pun juga berperan penting dalam proses pembinaan akhlak santrinya. Dalam proses pembinaan akhlak santri tentu ada berbagai macam metode-metode yang di laksanakan.

Semua metode sangatlah berperan penting dalam proses pembinaan akhlak tersebut, akan tetapi metode yang paling efektif di terapkan adalah metode keteladanan serta metode nasihat. Karena dengan mereka melihat langsung bagaimana akhlak dari guru/ustadz yang ada disana, maka mereka akan menirunya.

Jika yang mereka lihat keteladanan yang di contoh oleh guru/ustadz adalah baik, maka mereka pun akan mengikuti hal-hal tersebut. Oleh karena itu pentingnya proses keteladanan itu sendiri, apalagi santri baru yang kelas 1 SMP, mereka lebih banyak meniru akan perbuatan-perbuatan yang mereka lihat di sana.

Kemudian dalam metode nasihat, metode ini juga berperan penting dalam proses pembinaan akhlak. Karena dengan mereka mendapatkan nasihat, mereka akan mengerti dan paham mengenai yang benar maupun yang salah.

2. Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Metode Pembinaan Akhlak santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Dalam proses keberhasilan pembinaan akhlak santri tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah, faktor guru, lingkungan serta orang tua.

Faktor guru/ ustadz berperan penting dalam proses pembinaan akhlak santri itu selama di pondok, karena guru lah yang menasehati mereka, serta memberikan keteladanan kepada mereka. Guru di pondok merupakan orang tua kedua mereka selama di pondok. Oleh karena itu segala tingkah laku yang guru itu perbuat maka itu akan menjadi teladan bagi para santri yang melihatnya.

Kemudian faktor lingkungan, faktor lingkungan disini termasuk juga kepada teman-teman sebayanya. Teman sebayanya dapat mempengaruhi proses pembinaan akhlak tersebut. Dengan santri itu di pondok maka lingkungannya adalah teman-teman santrinya itu. Dengan bergaul dengan yang baik maka ia akan menjadi lebih baik.

Kemudian faktor yang terakhir adalah faktor orang tua. Faktor orang tua ternyata sangat berperan penting dalam proses pembinaan akhlak santri. Karena santri tidak selamanya berada di pondok, ada kalanya dia pulang dan kembali kerumah. Maka tanggung jawab pembinaan akhlak pun otomatis terlimpahkan kepada kedua orang tuanya di rumah. Jika orang tuanya konsisten dan menjaga pergaulan si anak, maka anak tersebut akan menjadi lebih baik.

Terkadang sebagian besar orang tua merasa anak tersebut telah mendapat didikan di pondok pesantren, maka orang tua seakan berlepas tangan dan tidak ikut membantu dalam proses pembinaan tersebut. Akan tetapi kehadiran orang tua juga ikut berperan dalam proses pembinaan akhlak santri. Karena sejatinya pembinaan akhlak bukan hanya sebatas di pondok semata, akan tetapi ketika santri itu balik kerumah, maka pembinaan pun dapat di lakukan oleh orang

tuanya. Agar anak itu berakhlak baik bukan hanya di pondok saja akan tetapi di masyarakat pun akhlaknya baik, itu di perlukan komitmen dari orang tua/wali santri dalam membantu proses pembinaan akhlak anaknya.

Oleh karena itu pondok serta orang tua harus bersinergi dalam proses pembinaan akhlak santri. Karena dengan bersinergi yang baik antar pondok serta orang tua maka pembinaan akhlak santri akan menjadi lebih efektif dan baik.

B. Saran

1. Kepada Ustadz agar dalam proses pembinaan akhlak santri tentu tak terlepas dari usaha dan keteladanan dari para ustadz itu sendiri, dan dalam melakukan proses pembinaan akhlak ada kalanya beberapa ustadz melakukan pembinaan akhlak secara keras dan mendidik. oleh karena itu saran dari penulis untuk pembinaan akhlaknya lebih di tekankan kepada metode keteladanan. Karena para santri lebih menyukai keteladanan yang langsung di praktekkkan oleh ustadz tersebut
2. Kepada santri untuk selalu berusaha menjadi santri yang berakhlakul karimah, cobalah contoh keteladanan dari para ustadz-ustadzmumu. Bergaul lah dengan orang-orang yang baik dan shaleh agar kalian menjadi orang yang baik dan shaleh juga.
3. Untuk orang tua/ wali santri : dalam proses pembinaan akhlak santri, jangan hanya mengandalkan dari pondok semata, orang tua juga berperan penting dalam proses pembinaan akhlak anaknya.